

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah tindakan membersihkan tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun guna menghilangkan kotoran, kuman, bakteri, serta virus yang menempel pada tangan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014), CTPS merupakan salah satu cara yang paling sederhana, murah, dan efektif dalam mencegah berbagai penyakit menular. CTPS termasuk dalam pilar kedua Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014, yang menjadikan perilaku ini sebagai indikator penting dalam pembangunan kesehatan lingkungan di Indonesia.

Menurut World Health Organization (WHO, 2020), mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu langkah paling efektif untuk mencegah penyebaran penyakit infeksi. Tangan merupakan jalur utama masuknya kuman ke dalam tubuh karena sering bersentuhan langsung dengan mata, hidung, dan mulut. Tangan yang terkontaminasi dan tidak segera dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit kepada orang lain, baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Penyakit yang dapat dicegah melalui CTPS antara lain diare, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), dan kecacingan, yang hingga saat ini masih menjadi penyebab utama kesakitan di masyarakat terutama pada anak-anak. Agar perilaku CTPS dapat dilaksanakan secara optimal, diperlukan ketersediaan sarana yang memadai dan memenuhi syarat kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis

Masyarakat (STBM), sarana CTPS yang memenuhi syarat harus mencakup empat komponen utama, yaitu: ketersediaan tempat cuci tangan seperti wastafel, ember berkran, atau sejenisnya; ketersediaan air bersih yang mengalir; ketersediaan sabun; dan ketersediaan alat pengering tangan yang bersih dan layak pakai. Keempat komponen tersebut harus terpenuhi secara bersamaan agar cuci tangan dapat memberikan manfaat kesehatan yang maksimal.

Ketersediaan sarana CTPS yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung perilaku mencuci tangan masyarakat. Sarana CTPS yang dimaksud meliputi tempat cuci tangan, ketersediaan air bersih, sabun, dan alat pengering tangan. Ketersediaan sarana tersebut dapat meningkatkan kemudahan masyarakat dalam menerapkan perilaku CTPS secara rutin. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas cuci tangan berpengaruh terhadap praktik CTPS Parasyanti dkk. (2020)

Pemerintah Indonesia terus mendorong penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), salah satunya melalui penyediaan sarana CTPS yang memenuhi syarat. Sarana CTPS yang baik harus didukung oleh tempat cuci tangan, ketersediaan air bersih, sabun, dan alat pengering tangan sehingga masyarakat dapat melakukan praktik cuci tangan secara benar dan berkelanjutan

Sarana CTPS yang memenuhi syarat terdiri dari tempat cuci tangan yang mudah dijangkau, tersedianya air bersih yang cukup, sabun untuk membersihkan tangan, serta alat pengering tangan yang bersih dan higienis. Ketersediaan sarana tersebut dapat mendorong masyarakat untuk membiasakan diri mencuci tangan pada waktu-waktu penting, seperti sebelum makan, sebelum mengolah makanan,

setelah buang air besar, setelah membersihkan anak yang buang air, dan setelah melakukan aktivitas yang dapat menyebabkan tangan menjadi kotor. Permenkes RI No. 3 Tahun 2014 (STBM).

Kurangnya ketersediaan sarana CTPS dapat menyebabkan rendahnya praktik cuci tangan pada masyarakat. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan seperti diare, ISPA, kecacingan, tifoid, dan penyakit infeksi lainnya. Oleh karena itu, penyediaan sarana CTPS yang lengkap dan memenuhi syarat perlu mendapat perhatian dari masyarakat maupun pemerintah. WHO (2020/2022)

Kelurahan Naibonat merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Naibonat Tahun 2025, jumlah penduduk di Kelurahan Naibonat tercatat sebesar 3.410 rumah tangga. Wilayah ini memiliki luas sekitar 22,47 km² dengan kondisi topografi berupa daratan rendah dan sebagian berbukit ringan. Letak Kelurahan Naibonat berada pada jalur utama yang menghubungkan Kota Kupang dengan beberapa wilayah lain di Kabupaten Kupang, sehingga kondisi sanitasi lingkungan di wilayah ini menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Kelurahan Naibonat terhadap 96 rumah tangga sebagai sampel, diperoleh gambaran bahwa ketersediaan sarana CTPS di wilayah tersebut masih belum sepenuhnya memenuhi syarat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun di Kelurahan Naibonat Kecamatan Kupang Timur

Kabupaten Kupang Tahun 2026, sebagai dasar dalam upaya perbaikan dan peningkatan kesehatan lingkungan di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul ” **Ketersedian Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun di Kelurahan Naibonat Kecamatan Kupang Timur Kabupten Kupang Tahun 2026** ”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun di Kelurahan Naibonat Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun di Kelurahan Naibonat Kecamatan Kupang Timur Kabupaten kupang Tahun 2026?

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui ketersediaan tempat cuci tangan di Kelurahan Naibonat Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang tahun 2026?
- b. Untuk mengetahui ketersediaan air bersih di Kelurahan Naibonat Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang tahun 2026?
- c. Untuk mengetahui ketersediaan sabun di Kelurahan Naibonat Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang tahun 2026?
- d. Untuk mengetahui ketersediaan alat pengering tangan di di Kelurahan Naibonat Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang tahun 2026?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengelola Kelurahan Naibonat

Sebagai bahan masukan dan koreksi guna meningkatkan ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang ada di Kelurahan Naibonat

2. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu sebagai bahan masukan masyarakat tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun di Kelurahan Naibonat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan sebagai bahan untuk memperkaya kepustakaan yang bisa dimanfaatkan untuk dosen dan mahasiswa.

4. Bagi Penelitian

Sebagai implementasi ilmu yang mempelajari selama menumpuh pendidikan dan sebagai bahan tambahan untuk menambah wawasan.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Lingkup materi pada penelitian ini berkaitan dengan sanitasi total berbasis masyarakat

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah pada masyarakat di Kelurahan Naibonat

3. Lingkup Lokasi

Lingkup lokasi penelitian di Kelurahan Naibonat

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan berlangsung pada bulan April – Mei tahun 20